

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Guru Menangani Anak Hiperaktif/ADHD dalam Belajarnya

Strategi guru menangani anak hiperaktif/ADHD dalam belajarnya menggunakan dua pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan perilaku meliputi
 - Terapi okupasi: kegiatan yang menstimulasi kemampuan motorik dan sensori anak berupa kegiatan-kegiatan fisik, seperti melatih kekuatan jari dengan bersalaman, memngancingkan baju, bermain bola, membuat kerajinan tangan, dan olahraga.
 - Terapi wicara: anak hiperaktif yang sering kehilangan perhatian ketika berkomunikasi bahkan sering berbicara berlebihan yang tidak jelas oleh karena itu Guru menerapkan metode ABA untuk membantunya melatih dalam berbahasa.
 - terapi sosialisasi dengan menghilangkan perilaku tidak wajar.
Perlu dimulai dari kepatuhan dan kontak mata. Kemudian diberikan pengenalan konsep atau kognitif melalui Bahasa yang dapat dipahami anak seperti yang dilakukan oleh Guru membantu anak dijelaskan dengan tatakrama.
- b. Pendekatan farmakologi meliputi terapi biometik (obat, vitamin, mineral, dan food supplements) dan diet makanan yang mengandung gluten dan kasein.

2. Strategi Guru Menangani Anak Hiperaktif ADHD dalam Interaksi Sosial dengan Temannya

Strategi guru menangani anak hiperaktif/ADHD dalam interaksi dengan temannya, kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas seperti bermain kartu huruf dan diluar kelas dengan permainan menangkap bola dan lainnya, dengan memfokuskan kembali perhatian siswa hiperaktif/adhd ketika sedang

mengganggu teman dan juga pemberian kegiatan dengan melibatkan teman sebaya.

B. Saran

Setiap individu diciptakan unik oleh Allah, namun anak Hiperaktif/ADHD selain unik juga bersifat spesial. Tidak mungkin Allah akan menitipkan ciptaanNya kepada orang yang tidak spesial. Oleh karena itu daripada merasa terbebani sebaiknya kita selalu bersyukur dan juga berbangga karena kitalah yang dipilih oleh Allah. Sebagaimana dalam tempat pendidikan yang lain, kita tidak mungkin mengetahui hasil akhir suatu pendidikan manusia. Hanya Allah yang tau keberhasilan strategi yang kita lakukan.

Oleh karena itu janganlah ada kata putus asa dalam kamus Guru maupun Orangtua, melainkan berusaha tekun, sabar, dan penuh kasih sayang. Karena hanya dengan demikian kita terhindar dari stress dan mendapatkan Ridho Allah. Salam hangat penulis.